

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data atau fakta mengenai masalah yang akan diteliti, yaitu untuk membuktikan seberapa besar pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Data Pasar Modal (PDPM) yang beralamatkan di Institut Bisnis Informatika Indonesia (IBII) Jalan Jendral Yos Sudarso, kav. 87, Sunter, Jakarta Utara; mengunjungi *website* Bursa Efek Indonesia serta mengunjungi *website* masing-masing perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada sektor pertambangan dan pertanian tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2012. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Data *ex post facto* merupakan data yang diambil berdasarkan data-

data atau dokumen-dokumen yang telah terjadi sebelumnya. Berdasarkan sifatnya yaitu mencoba mengungkap suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan atau angka, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2011, yaitu sebanyak 50 perusahaan. Adapun populasi terjangkau penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar hingga tahun 2011 serta menyediakan laporan tahunan tahun 2011 dan mempublikasikan di *website* BEI dengan lengkap.
2. Memiliki Nilai *Return On Equity* (ROE) yang positif.

Dari seleksi kriteria tersebut jumlah populasi terjangkau penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Berdasarkan tabel data *Isaac Michael* dengan populasi terjangkau sejumlah 35 perusahaan dengan tingkat kesalahan 5% maka sampelnya yaitu 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi terjangkau yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan *Historis closing price* perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang *listing* di BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_1) dan *Return On Equity* (ROE) (X_2) dan satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu harga saham (Y). Karena penelitian menggunakan data sekunder / dokumentasi, maka penelitian ini tidak menggunakan instrument penelitian

1. Variabel Y (Harga saham)

a. Definisi Konseptual

Harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

b. Definisi Operasional

Harga saham merupakan harga penutupan saham di BEI pada hari bursa terakhir di bulan Maret tahun berikutnya untuk setiap perusahaan dan setiap tahunnya. Diasumsikan

penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan-perusahaan kepada regulator dan publik dilakukan pada akhir bulan Maret tahun berikut.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price per 30 Maret 2012}$$

2. Variabel X₁ (Corporate Social Responsibility (CSR))

a. Definisi Konseptual

Corporate social responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu kewajiban suatu perusahaan terhadap isu sosial dan isu lingkungan ke dalam operasi perusahaan.

b. Definisi Operasional

Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Dalam penelitian ini CSR akan dihitung dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) berdasarkan GRI yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* www.globalreporting.org. GRI terdiri

dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar sustainability reporting.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut :⁶³

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSDI_i$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j

X_{ij} : dummy variabel: 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 \leq CSDI_j \leq 1$

3. Variabel X_2 (*Return On Equity* (ROE))

a. Definisi Konseptual

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*/ ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam

⁶³Yosefa Sayekti dan Ludovicus Sensi Wondabio, *Op. Cit.*, p. 13

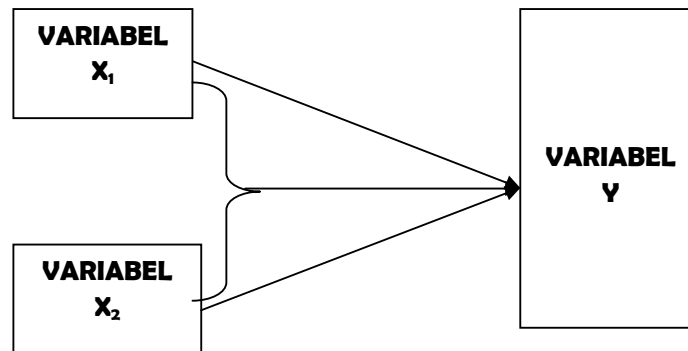
menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki perusahaan.

b. Definisi Operasional

Return On Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/Desain Penelitian



Keterangan:

Variabel X_1 = Variabel bebas 1, yaitu CSR

Variabel X_2 = Variabel bebas 2, yaitu *Return On Equity* (ROE)

Variabel Y = Variabel terikat, yaitu Harga saham

—————> = Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

\hat{Y} = variabel tidak bebas

X_1, X_2 = variabel bebas

b_1, b_2 = Koefisien Garis Regresi

a = nilai intercept (konstanta)

2. Uji Persyaratan analisis (Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.⁶⁴

Cara untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat

⁶⁴ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS statistik Parametrik*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2004), p. 212

ke garis diagonalnya.⁶⁵

b. Uji Linieritas

Pengujian Linieritas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Hasil dari uji linieritas ini adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Untuk mendeteksi apakah model sebaiknya menggunakan persamaan linier atau tidak, maka digunakan metode analisis grafik dan metode statistik.⁶⁶

Metode yang digunakan untuk uji linieritas dalam penelitian ini adalah metode Durbin Watson d statistik. Metode ini merupakan metode yang sangat populer untuk uji spesifikasi model, terutama untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Metode ini dilakukan dengan membandingkan nilai DW hitung dengan nilai DW statistik baik pada persamaan regresi linier maupun dengan persamaan regresi kuadrat.⁶⁷

Tabel III.1
Kriteria pengujian autokorelasi⁶⁸

D-W (Durbin Watson)	Kesimpulan
$< d_L$	Ada autokorelasi (+)
d_L s.d. d_U	Tanpa Kesimpulan
d_U s.d. $4-d_U$	Tidak ada Autokorelasi
$4-d_U$ s.d. $4-d_L$	Tanpa Kesimpulan
$>4-d_L$	Ada Autokorelasi (-)

⁶⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2011), p. 69

⁶⁶ Suliyanto, *Op. Cit.*, p. 145

⁶⁷ *Ibid.*, 147

⁶⁸ Suliyanto, *Op. Cit.*, p.151

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.⁶⁹

Untuk mendeteksi adanya multiko adalah dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai nilai VIF di sekita angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.⁷⁰

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷¹

Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah

⁶⁹ Singgih Santoso, *Op. Cit.*, p.203

⁷⁰ *Ibid.*, p.206

⁷¹ *Ibid.*, p. 208

dengan Metode Glejser. Uji Heteroskedastisitas dengan metode glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.⁷²

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berada waktu atau individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data *time series*.⁷³

Cara mendeteksi autokorelasi adalah salah satunya dengan melalui uji Durbin-Watson (DW).⁷⁴ Panduan mengenai angka D-W (Durbin-Watson) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan, yaitu:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁷⁵

⁷² Suliyanto, *Op. Cit.*, p.98

⁷³ Nachrowi Djalal Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometrika Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali pers, 2008), p. 135

⁷⁴ *Ibid.*, p. 138

⁷⁵ Singgih Santoso, *Op. Cit.*, 219

Atau dengan melihat kriteria pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut:

Tabel III.2
Kriteria pengujian autokorelasi dengan Durbin-Watson⁷⁶

D-W (Durbin Watson)	Kesimpulan
$< d_L$	Ada autokorelasi (+)
d_L s.d. d_U	Tanpa Kesimpulan
d_U s.d. $4-d_U$	Tidak ada Autokorelasi
$4-d_U$ s.d. $4-d_L$	Tanpa Kesimpulan
$>4-d_L$	Ada Autokorelasi (-)

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (untuk signifikansi simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- $H_{a3} : F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_{a1} diterima
- $H_{03} : F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_{01} diterima

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

b. Uji t (Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam

⁷⁶ Suliyanto, *Op. Cit.*, p.127

model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} serta menggunakan signifikan sebesar 5% . Dasar pengambilan keputusannya adalah :

$$1) H_{a1} : t_{tabel} < t_{hitung} \text{ maka } H_{a1} \text{ diterima}$$

$$H_{01} : t_{hitung} < t_{tabel} \text{ maka } H_{01} \text{ diterima}$$

$$2) H_{a2} : t_{tabel} < t_{hitung} \text{ maka } H_{a1} \text{ diterima}$$

$$H_{01} : t_{hitung} < t_{tabel} \text{ maka } H_{01} \text{ diterima}$$

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai R^2 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau

variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 , mampu menerangkan besar Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 .⁷⁷

Menurut Lind (2002), nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik.⁷⁸

⁷⁷Suharyadi dan Purwanto SK. *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. (Jakarta : Salemba empat, 2009). p. 217

⁷⁸*Ibid.*, p. 217